

Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Kelas 6 Di SD Negeri Cahaya Makmur

Hani Melisa

*¹ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Kotabumi, Indonesia

*Email Corresponding author : hanimelisaa@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the role of teacher interpersonal communication in fostering disciplinary behavior among sixth-grade students at SD Negeri Cahaya Makmur. Using a qualitative descriptive approach with a case study design, the research focuses on how teachers communicate disciplinary values through daily classroom interactions. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with the homeroom teacher, students, and school administrators, as well as documentation analysis. The findings reveal that teacher interpersonal communication plays a crucial role in shaping students' discipline through a combination of verbal and nonverbal communication. Verbal communication includes explanations of rules, persuasive advice, dialogic interactions, and constructive reprimands, while nonverbal communication is reflected in teacher role modeling, gestures, facial expressions, and consistent behavior. Based on Lasswell's communication model, the effectiveness of discipline development is determined by the integration of the communicator (teacher), message (disciplinary values), channel (interpersonal communication), receiver (sixth-grade students), and effect (disciplinary behavior). The study also identifies four dominant communication strategies—participatory, instructional, motivational, and relational—that collectively contribute to students' discipline in terms of punctuality, task responsibility, classroom orderliness, rule compliance, and cleanliness. These findings emphasize that discipline is more effectively fostered through empathetic, dialogic, and relationship-based communication rather than through authoritarian control.

DOI: <https://doi.org/xx.xxxxx/xxxx.v2i1>

How to Cite: Melisa, H. (2026). Peran komunikasi interpersonal guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa kelas 6 di SD Negeri Cahaya Makmur. *Ecovisi Journal of Public Policy, Laws and Social Science (EJPLS)*, 1(1), xx-xx. <https://doi.org/xx.xxxxx/xxxx.v1i1>

Article History

Received: 20 November 2025

Revised: 25 Desember 2025

Accepted: 08 Januari 2026

Keywords: interpersonal communication, teacher–student interaction, student discipline, elementary school, classroom management

A. Introduction*

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting bagi pembentukan karakter peserta didik, termasuk nilai kedisiplinan. Kedisiplinan tidak semata dipahami sebagai kepatuhan pada tata tertib sekolah, melainkan juga sebagai wujud tanggung jawab, pengendalian diri, serta kesiapan siswa mengikuti proses pembelajaran

secara optimal. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa disiplin berkaitan dengan iklim belajar yang kondusif, kenyamanan kelas, serta capaian akademik yang lebih baik (Kimani, 2021; Martinez & Wighting, 2023). Dalam konteks ini, guru memegang peran sentral, baik melalui keteladanan maupun pengelolaan interaksi sehari-hari di kelas.

Namun, pembinaan kedisiplinan siswa tidak dapat dilepaskan dari kedisiplinan profesional guru. Disiplin kerja guru tercermin dalam ketepatan waktu, konsistensi menegakkan aturan, serta kesungguhan membimbing siswa. Ketika guru menunjukkan komitmen disiplin yang kuat, siswa cenderung meniru dan membangun kebiasaan positif yang serupa (Halisah, Caska, & Natuna, 2022; Fitri & Depalina, 2025). Artinya, upaya menumbuhkan disiplin siswa bukan hanya soal aturan, tetapi juga tentang bagaimana guru memosisikan diri sebagai teladan sekaligus pembimbing.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam menumbuhkan disiplin secara persuasif dan manusiawi ialah komunikasi interpersonal guru. Komunikasi interpersonal mencakup cara guru menyapa, memberi instruksi, menegur, mendengarkan, serta merespons perilaku siswa secara langsung. Komunikasi yang empatik, suportif, hangat, dan terbuka terbukti meningkatkan kenyamanan psikologis siswa, memperkuat keterlibatan dalam pembelajaran, serta membantu pengelolaan perilaku secara preventif (Xie & Derakhshan, 2021; Karasova & Kleckova, 2023). Dengan strategi komunikasi yang tepat, disiplin dapat dibangun bukan melalui rasa takut, melainkan melalui kesadaran dan hubungan saling percaya.

Berbagai penelitian di tingkat nasional juga menunjukkan keterkaitan positif antara komunikasi guru dan kedisiplinan siswa. Suchyadi dan Martha (2023) menemukan bahwa komunikasi interpersonal guru berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, sementara Sarnoto dan Mahpudin (2019) menegaskan kontribusi gaya komunikasi dan keteladanan guru dalam pembentukan disiplin siswa sekolah dasar. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa kualitas relasi dan komunikasi guru-siswa merupakan komponen inti dalam penegakan disiplin yang berkelanjutan.

Meski demikian, tantangan kedisiplinan masih dijumpai di lapangan. Pengamatan awal di SD Negeri Cahaya Makmur menunjukkan gejala seperti siswa datang terlambat, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, berbicara saat guru menjelaskan, serta kurang mematuhi tata tertib sekolah. Fenomena ini mengindikasikan bahwa penegakan disiplin yang bersifat instruktif saja belum cukup untuk

menumbuhkan kesadaran disiplin. Karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana komunikasi interpersonal guru diterapkan dalam membina disiplin siswa, khususnya pada konteks siswa kelas 6 yang secara perkembangan mulai mampu memahami alasan di balik aturan dan lebih responsif terhadap pendekatan yang dialogis.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana strategi guru dalam menggunakan komunikasi interpersonal untuk membentuk perilaku disiplin siswa kelas 6 di SD Negeri Cahaya Makmur; dan (2) bagaimana bentuk komunikasi interpersonal yang diterapkan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa kelas 6 di SD Negeri Cahaya Makmur. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: (1) menganalisis strategi komunikasi interpersonal guru dalam membentuk perilaku disiplin siswa kelas 6; dan (2) mendeskripsikan bentuk komunikasi interpersonal yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran serta pembinaan kedisiplinan siswa kelas 6.

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian komunikasi interpersonal dalam konteks pendidikan dasar, khususnya terkait pembentukan kedisiplinan siswa melalui pendekatan kualitatif. Secara praktis, temuan penelitian diharapkan menjadi masukan bagi guru untuk mengembangkan komunikasi yang lebih empatik, suportif, dan dialogis; bagi sekolah sebagai bahan evaluasi program pembinaan disiplin berbasis hubungan guru-siswa; serta bagi siswa agar memahami disiplin sebagai kesadaran diri, bukan sekadar kepatuhan karena tekanan.

B. Research Methods*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam peran komunikasi interpersonal guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa kelas 6 di SD Negeri Cahaya Makmur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari–Maret 2025 dengan analisis berlandaskan kerangka komunikasi Lasswell (who, says what, in which channel, to whom, with what effect) guna memetakan peran guru sebagai komunikator, pesan kedisiplinan, saluran komunikasi interpersonal, karakter siswa sebagai penerima pesan,

serta dampak komunikasi terhadap perilaku disiplin. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan penafsiran data.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari guru wali kelas 6, 3–5 siswa kelas 6 dengan tingkat kedisiplinan yang beragam, serta hasil observasi langsung terhadap interaksi guru–siswa di dalam dan di luar kelas. Data sekunder bersumber dari dokumen sekolah, seperti tata tertib, jadwal pelajaran, daftar hadir, dan catatan kedisiplinan siswa, serta literatur dan penelitian relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan dokumentasi, dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan rekaman audio apabila memperoleh izin.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, dengan menerapkan triangulasi teknik dan sumber, member check, deskripsi konteks penelitian secara rinci, serta pencatatan proses penelitian secara sistematis. Dengan prosedur tersebut, hasil penelitian diharapkan menggambarkan kondisi lapangan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Results and Discussion*

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru kelas 6 di SD Negeri Cahaya Makmur berlangsung secara langsung (tatap muka) dan memadukan komunikasi verbal serta nonverbal dalam pembinaan kedisiplinan. Guru dipersepsikan sebagai figur sentral yang perilaku dan ucapannya diamati serta ditiru oleh siswa, sehingga penanaman disiplin tidak hanya dilakukan melalui instruksi, tetapi juga melalui keteladanan. Data observasi dan wawancara memperlihatkan bahwa komunikasi interpersonal guru mengarah pada pembentukan disiplin pada lima indikator yang menjadi fokus

penelitian, yaitu ketepatan waktu hadir, ketepatan waktu mengerjakan tugas, ketertiban saat pembelajaran, kepatuhan tata tertib (kerapian/seragam), dan kebersihan/piket kelas.

Berdasarkan temuan lapangan, bentuk komunikasi interpersonal yang diterapkan guru terbagi menjadi dua bentuk utama. Pertama, komunikasi nonverbal melalui keteladanan: guru hadir lebih awal, menyiapkan materi dan kelas dengan rapi, ikut merapikan kelas, serta menggunakan isyarat nonverbal (senyum, anggukan, pandangan tegas) untuk mengingatkan siswa. Dalam proses ini, guru juga membangun budaya disiplin melalui kesepakatan kelas yang melibatkan siswa sejak awal pembelajaran/awal tema pembelajaran baru, sehingga aturan dipahami sebagai tanggung jawab bersama. Kedua, komunikasi verbal melalui penjelasan aturan dan pendekatan dialogis: guru menjelaskan alasan di balik aturan, menggunakan media pembelajaran (misalnya video) untuk menjaga fokus sehingga perilaku ribut berkurang, membangun hubungan melalui sikap empatik dan kesediaan mendengarkan, serta menerapkan pendekatan persuasif ketika terjadi pelanggaran (memberi arahan, menanyakan alasan, dan membimbing tanpa memperlakukan siswa di depan kelas).



Gambar 1. Wawancara mendalam (in-depth interview) sebagai teknik pengumpulan data penelitian

Temuan juga mengidentifikasi empat strategi komunikasi interpersonal yang paling dominan digunakan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa kelas 6, yakni: (1) strategi partisipatif melalui pembuatan kesepakatan kelas; (2) strategi instruksional melalui penjelasan aturan, teguran lisan yang mendidik, dan penguatan perilaku positif; (3) strategi motivasional melalui penggunaan media pembelajaran dan nasihat persuasif; serta (4) strategi relasional melalui empati, menghargai pendapat siswa, dan

pendampingan individu. Keempat strategi tersebut saling melengkapi dalam memengaruhi perilaku disiplin siswa, karena tidak hanya menekankan kepatuhan, tetapi juga mendorong pemahaman dan kesadaran siswa terhadap aturan.

Untuk memperjelas rangkuman hasil analisis, berikut pemetaan strategi komunikasi interpersonal guru, bentuk komunikasi yang tampak, serta keterkaitannya dengan fokus kedisiplinan siswa.

Tabel. Hasil Temuan Komunikasi Interpersonal Guru dan Dampaknya pada Kedisiplinan Siswa Kelas 6

Strategi utama	Bentuk komunikasi yang tampak	Contoh implementasi di kelas	Indikator disiplin yang paling terkait
Partisipatif (kesepakatan kelas)	Verbal & nonverbal	Guru melibatkan siswa menyusun aturan/kesepakatan kelas; aturan dipahami sebagai tanggung jawab bersama	Tepat waktu; tidak ribut; kebersihan/piket; kepatuhan tata tertib
Instruksional (aturan, teguran, penguatan)	Verbal	Guru menjelaskan aturan beserta alasan; teguran lisan yang lembut dan proporsional; pujian/apresiasi untuk perilaku disiplin	Tepat waktu; tugas tepat waktu; tidak ribut; kepatuhan tata tertib

Strategi utama	Bentuk komunikasi yang tampak	Contoh implementasi di kelas	Indikator disiplin yang paling terkait
Motivasi (media & nasihat)	Verbal (dengan dukungan media)	Guru menggunakan video pembelajaran untuk menjaga fokus; memberi nasihat persuasif agar siswa sadar manfaat disiplin	Tidak ribut; tugas tepat waktu; tepat waktu hadir
Relasional (empati & pendampingan)	Verbal & nonverbal	Guru mendengarkan keluhan; dialog personal bagi siswa yang sering melanggar; memberi arahan tanpa tekanan	Kepatuhan berkelanjutan pada semua indikator (terutama siswa yang sering melanggar)

Table menunjukkan bahwa strategi guru tidak berdiri sendiri. Strategi partisipatif dan relasional memperkuat penerimaan siswa terhadap aturan (karena siswa merasa dihargai dan dilibatkan), sementara strategi instruksional dan motivasional memperkuat konsistensi perilaku disiplin melalui kejelasan aturan, penguatan positif, serta peningkatan fokus belajar. Kombinasi ini menggambarkan bahwa disiplin siswa kelas 6 lebih efektif dibangun melalui komunikasi interpersonal yang hangat, dialogis, dan konsisten, bukan hanya melalui perintah dan larangan.

Pembahasan

Pembahasan ini menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu (1) strategi guru dalam menggunakan komunikasi interpersonal untuk membentuk perilaku disiplin siswa kelas 6 di SD Negeri Cahaya Makmur dan (2) bentuk komunikasi interpersonal yang diterapkan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan. Temuan menunjukkan bahwa tujuan penelitian tercapai melalui praktik komunikasi interpersonal yang konsisten, memadukan komunikasi verbal dan nonverbal, serta diarahkan pada lima indikator disiplin yang ditetapkan: datang tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, tidak ribut saat pelajaran, mematuhi tata tertib, dan menjaga kebersihan/piket kelas. Strategi yang paling menonjol adalah strategi partisipatif (kesepakatan kelas), instruksional (penjelasan aturan, teguran mendidik, penguatan positif), motivasional (media pembelajaran dan nasihat persuasif), serta relasional (empati dan pendampingan individu). Bentuk komunikasi yang dominan ialah keteladanan sebagai komunikasi nonverbal dan dialog/penjelasan sebagai komunikasi verbal, yang saling melengkapi untuk membangun disiplin berbasis kesadaran, bukan kepatuhan semu.

Penafsiran temuan dapat dijelaskan melalui kerangka Lasswell (Who–Says What–In Which Channel–To Whom–With What Effect). Pada unsur who, kredibilitas guru menjadi modal utama: ketepatan waktu guru, kesiapan mengajar, dan ketegasan yang tetap santun membuat pesan disiplin lebih diterima siswa. Pada unsur says what, pesan yang disampaikan tidak berhenti pada larangan atau perintah, tetapi diperkaya dengan alasan rasional, nasihat, dan nilai-nilai yang dekat dengan pengalaman siswa. Pada unsur channel, komunikasi interpersonal tatap muka menjadi saluran utama yang diperkuat oleh unsur nonverbal (keteladanan, ekspresi, gestur) dan penggunaan media pembelajaran untuk menjaga fokus siswa. Pada unsur to whom, karakteristik siswa kelas 6 yang mulai mampu berpikir logis membuat pendekatan dialogis dan partisipatif lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya memerintah. Akhirnya pada unsur effect, disiplin tampak sebagai hasil proses komunikasi berulang yang membentuk kebiasaan: siswa lebih terarah pada ketepatan waktu, tanggung jawab tugas, ketertiban belajar, kepatuhan aturan, serta kebersihan kelas. Dengan demikian, disiplin tidak muncul sebagai reaksi sesaat terhadap teguran, melainkan sebagai dampak dari relasi komunikatif yang konsisten dan bermakna.

Jika diintegrasikan ke dalam pengetahuan yang sudah mapan, hasil penelitian ini menguatkan teori komunikasi interpersonal yang menekankan pentingnya keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan dalam relasi guru–siswa (DeVito). Temuan lapangan memperlihatkan bahwa ketika guru membuka ruang suara siswa melalui kesepakatan kelas (keterbukaan dan kesetaraan), menggunakan teguran yang membimbing (sikap mendukung), serta membangun kedekatan melalui pendampingan dan mendengarkan (empati), maka penerimaan siswa terhadap pesan disiplin meningkat dan resistensi menurun. Hasil ini juga sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal guru dan kualitas hubungan guru–siswa berkontribusi terhadap iklim kelas yang kondusif serta berkurangnya perilaku mengganggu (Wettstein et al., 2021; Martinez & Wighting, 2023; Suchyadi & Martha, 2023). Dengan kata lain, penelitian ini menegaskan bahwa disiplin siswa di sekolah dasar lebih kuat terbentuk ketika komunikasi guru bukan hanya menekankan kontrol, tetapi juga mengembangkan relasi, makna, dan keterlibatan siswa dalam aturan.

Berdasarkan sintesis tersebut, penelitian ini menawarkan pemaknaan yang dapat memperkaya penerapan teori Lasswell dalam konteks pendidikan dasar. Model Lasswell umumnya dipahami sebagai alur penyampaian pesan, namun temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembinaan disiplin di kelas, hubungan antarunsur Lasswell bersifat sirkular dan berulang: keteladanan guru memperkuat kredibilitas komunikator (who), kredibilitas meningkatkan penerimaan pesan (says what), penerimaan pesan menjadi lebih kuat ketika disampaikan melalui saluran interpersonal yang hangat (channel), saluran yang hangat memungkinkan penyesuaian terhadap karakter siswa (to whom), dan efek disiplin yang muncul kemudian memperkuat kembali otoritas moral guru (who) serta legitimasi aturan kelas. Dengan demikian, dapat disusun modifikasi konseptual bahwa komunikasi interpersonal guru dalam pembinaan disiplin tidak bekerja sebagai “sekali kirim pesan lalu terjadi efek”, tetapi sebagai proses komunikatif berkelanjutan yang bertumpu pada keteladanan, dialog, dan hubungan saling percaya. Modifikasi ini membantu menjelaskan mengapa strategi partisipatif-relasional menjadi sangat menentukan: keduanya berfungsi sebagai “pengikat”

yang membuat pesan disiplin bukan sekadar instruksi, melainkan kesepakatan bermakna yang diinternalisasi siswa.

D. Conclusion

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru memegang peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa kelas 6 di SD Negeri Cahaya Makmur. Kedisiplinan siswa tidak terbentuk semata-mata melalui penegakan aturan atau pemberian sanksi, melainkan melalui proses komunikasi yang berlangsung secara berkelanjutan, hangat, dan bermakna antara guru dan siswa. Keteladanan guru dalam bersikap disiplin, disertai komunikasi verbal yang dialogis dan persuasif, mendorong siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai kedisiplinan dalam kehidupan belajar sehari-hari.

Dalam kerangka model komunikasi Lasswell, keberhasilan pembinaan kedisiplinan ditentukan oleh keterpaduan unsur guru sebagai komunikator (who), pesan kedisiplinan yang jelas dan rasional (says what), saluran komunikasi interpersonal yang efektif (channel), karakteristik siswa kelas 6 sebagai penerima pesan (to whom), serta efek berupa perubahan perilaku disiplin (with what effect). Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketika guru mampu menyampaikan pesan kedisiplinan melalui komunikasi interpersonal yang empatik dan konsisten, siswa lebih mudah menerima arahan dan menunjukkan peningkatan disiplin pada aspek ketepatan waktu, tanggung jawab terhadap tugas, ketertiban belajar, kepatuhan terhadap tata tertib, serta kebersihan kelas.

Strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan guru—meliputi strategi partisipatif, instruksional, motivasional, dan relasional—terbukti saling melengkapi dalam membentuk kedisiplinan siswa. Strategi tersebut menegaskan bahwa pendekatan komunikasi yang humanis, dialogis, dan berbasis hubungan lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat instruktif semata. Oleh karena itu, peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah dasar perlu diarahkan pada penguatan kompetensi komunikasi interpersonal guru sebagai bagian integral dari pembinaan karakter dan budaya disiplin di sekolah.

E. Bibliography

- Ahmadi-Azad, S., Asadollahfam, H., & Zoghi, M. (2021). The contribution of teachers' interpersonal behaviors to learners' autonomous and controlled motivation. *International Journal of Emotional Education*, 13(1), 83–106.
- Arifin, M. (2018). Peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa di sekolah dasar melalui pendekatan komunikasi humanis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 15–25.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- DeVito, J. A. (2013). *The interpersonal communication book* (13th ed.). Pearson Education.
- Fitri, A., & Depalina, S. (2025). Pengaruh kepemimpinan guru PAI terhadap kedisiplinan dan akhlak siswa. *Riset Islamika*, 1(2), 121–131. <https://doi.org/10.1852/ri.v1i01.14>
- Freire, P. (2005). *Pedagogy of the oppressed*. Continuum International Publishing Group.
- Halisah, Caska, & Natuna, D. A. (2022). Pengaruh konsep diri dan kecerdasan interpersonal terhadap disiplin kerja guru SD Negeri Kecamatan Bagan Sinembah Rokan Hilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10941–10950.
- Hargie, O. (2011). *Skilled interpersonal communication: Research, theory and practice* (5th ed.). Routledge.
- Johnson, D. W. (2003). *Reaching out: Interpersonal effectiveness and self-actualization* (8th ed.). Pearson.
- Karasova, J., & Kleckova, G. (2023). Supporting learners through effective communication: Student teachers' communication strategies to address learner behaviour. *Australian Journal of Teacher Education*, 48(3), 19–36.

- Karasova, J., & Nehyba, J. (2023). Student-centered teacher responses to student behavior in the classroom: A systematic review. *Frontiers in Education*, 8, Article 1156530. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1156530>
- Khine, M. S., Oo, C. Z., & San, N. M. H. (2025). Measuring interpersonal behaviour in the classrooms: Systematic review and reliability generalization of Questionnaire on Teacher Interaction. *Learning Environments Research*, 28, 503–522. <https://doi.org/10.1007/s10984-025-09535-2>
- Kimani, J. (2021). Influence of teachers' communication strategies on students' discipline. *European Journal of Conflict Management*, 2(1), 42–58.
- Maryanti, R. Y., & Arifin, M. B. U. (2022). Analysis of communication patterns between teachers and students on learning discipline of Madrasah Ibtida'iyah students. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 112–120.
- Martinez, R., & Wighting, M. (2023). Teacher-student relationships: Impact of positive behavioral interventions and supports. *Athens Journal of Education*, 10(3), 397–410. <https://doi.org/10.30958/aje.10-3-2>
- Melani, U., & Irasari, T. (2024). The role of teacher communication in forming students' discipline character at Madrasah Ibtidaiyah Amanah Kandis District. *Journal of Sustainable Education*, 6(2), 89–97.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2014). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, S., & Santosa, A. (2021). Pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 233–245. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i3.43567>
- Sarnoto, A. Z., & Mahpudin, A. (2019). Pengaruh gaya komunikasi dan keteladanan guru terhadap disiplin siswa dalam pendidikan Islam: Studi kasus di Sekolah Dasar Islam (SD) Budi Mulia Dua Bintaro Ciputat, Tangerang Selatan. *PROFESI*, 8(2), 55–64.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suchyadi, Y., & Martha, L. P. (2023). Pengaruh komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 58–62. <https://doi.org/10.33751/jmp.v11i1.9403>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wettstein, A., Ramseier, E., & Scherzinger, M. (2021). Class- and subject teachers' self-efficacy and emotional stability and students' perceptions of the teacher–student relationship, classroom management, and classroom disruptions. *BMC Psychology*, 9, 103. <https://doi.org/10.1186/s40359-021-00606-6>
- Xie, F., & Derakhshan, A. (2021). A conceptual review of positive teacher interpersonal communication behaviors in the instructional context. *Frontiers in Psychology*, 12, 708490. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.708490>
